

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas manusia membutuhkan energi dan energi didapatkan dari makanan atau minuman. Proses tubuh mengolah makanan menjadi energi merupakan proses pencernaan. Ditinjau dari dr. Meva Nareza, bahwa hamper 70 persen komponen sistem kekebalan tubuh manusia terdapat pada jaringan usus, karena dalam usus terdapat bakteri baik yang berfungsi untuk melindungi dan memelihara kesehatan tubuh. Menurut data dari dr, Dadang Makmun, Sektretaris Jenderal (Sekjen) Kongres Asian Pasific Digestive Week (APDW) (2014) bahwa 30 persen pasien di rumah sakit di Indonesia merupakan pasien yang mengalami gangguan pencernaan dan sebanyak 40 sampai 46 persen berkunjung ke klinik dan dapat diperkirakan akan naik disetiap tahunnya.

Tentunya informasi seputar sistem pencernaan dibutuhkan untuk menjaga kesehatannya, akan tetapi terdapat informasi palsu yang juga dapat ditemui diantara informasi yang sebenarnya. Dilansir dari website Tirto, survei yang dilakukan oleh Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) sejak Februari 2016 hingga 2017, sebesar 27 persen dari seribu informasi palsu berisikan tentang kesehatan. Pembuat informasi kesehatan tersebut hanya berdasarkan keyakinan dan logika mereka. Dan ini dianggap berbahaya karena hampir semua responden yang diteliti memperoleh informasi dari internet (sebanyak 79 dari 100 responden), kemudian diikuti dengan informasi yang didapat secara verbal (mulut-ktmulut), social media, media cetak,

dokter, dan berdasarkan logika sendiri. Seperti beredarnya berita tentang mengonsumsi jambu biji atau biji cabai dapat menyebabkan usus buntu.

Tentunya sudah ada usaha dari media untuk meluruskan misinformasi yang beredar. Sebuah media besar seperti Kominfo menjelaskan bahwa jambu biji dan biji cabai tidak dapat menyebabkan usus buntu. Akan tetapi, informasi tersebut kurang diketahui oleh masyarakat. Terlihat dari hasil penelitian penulis, sebanyak 56 dari 100 responden masih mempercayai misinformasi tersebut. Menurut riset yang dilakukann oleh *Asian Pasific Journal of Tropical Biomedicine*, peluang peradangan pada usus buntu yang disebabkan oleh biji cabai sebesar 0,05% dan menurut artikel Dr. Damian Wong Nye Who, Dr. Doreen Koay Siew, dan Dato' Dr. Robert Ding Pooi Huat pada laman Islandhospital bahwa penyebab dari penyakit usus buntu adalah fekalit yang masuk kedalam usus buntu, sehingga bakteri yang terkandung dalamnya (*E Colli*) dapat masuk ke dalam usus buntu. Misinformasi ini terjadi karena beberapa faktor, seperti untuk pengendalian mengonsumsi cabai (makanan pedas). Seperti yang disampaikan oleh dr. Rizal Fadli, bahwa makanan pedas dapat membuat perut nyeri, naiknya asam dan iritasi pada lambung, diare, insomnia, dan mengurangi sensitivitas lidah.

Contoh lainnya, beredar informasi tentang mengonsumsi air lemon hangat di pagi hari pada laman Lemonilo. Informasi ini dianggap berbahaya karena tidak semua orang dapat menoleransi kadar keasaman di dalam air lemon tersebut. Dilansir dari laman klinikdokter, meminum air lemon di pagi hari ketika perut kosong dapat memicu gejala penyakit gastritis, karena keasaman lambung dapat meningkat setelah mengonsumsinya. Pennulis juga mendapatkan salah satu

responden wawancara yang rutin mengonsumsi air lemon dan mempercayai dapat menjaga kesehatan sistem pencernaannya padahal responden tersebut memiliki riwayat penyakit maag.

Banyaknya berita palsu dan misinformasi yang beredar dan masih dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dianggap berbahaya karena dapat menimbulkan atau memperparah gangguan pada sistem pencernaan. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut sebagai latar belakang penulis untuk melakukan penelitian misinformasi yang masih dipercayai untuk menghasilkan sebuah media informasi yang dapat mematahkan mitos dan misinformasi yang menyebar.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi untuk mengedukasi masyarakat yang dapat menjelaskan misinformasi tentang kesehatan pada pencernaan?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian terkait dengan misinformasi dalam bidang kesehatan sistem pencernaan, peneliti memberikan Batasan-batasan untuk memfokuskan pembahasan pada beberapa masalah antara lain:

1. Perancangan media informasi yang berisikan penjelasan untuk meluruskan misinformasi kesehatan khususnya pada pencernaan.
2. Membatasi misinformasi pada tanda atau pengobatan yang berkaitan dengan kesehatan pencernaan.

3. Informasi kesehatan yang berbahaya untuk pengidap penyakit gangguan pencernaan.

4. Target perancangan media informasi ini difokuskan pada masyarakat dengan segmentasi sebagai berikut:

a. Demografis

1) Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

2) Usia : 17 - 24 tahun

3) Pendidikan : SMA, Sarjana I

4) Status Perkawinan : Menikah dan belum menikah

5) Kelas Ekonomi : Kelas C – B

6) Pekerjaan : Pelanjar, Mahasiswa, dan Karyawan

b. Geografis

1) Kota : Daerah Khusus Ibukota Jakarta

2) Provinsi : Jawa

c. Psikografis

1) Memiliki ketertarikan untuk mendapatkan informasi akan kesehatan pencernaan

- 2) Memiliki keinginan tahu yang tinggi untuk mendapatkan informasi kesehatan pencernaan
- 3) Memiliki keinginan untuk merawat kesehatan pencernaan

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini untuk merancang sebuah media informasi yang berisikan informasi fakta atas misinformasi tentang pencernaan yang masih dipercaya.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah:

1. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat perancangan yang didapat untuk penulis merupakan pembelajaran bagaimana mencari solusi dan pemecahan masalah dengan menggunakan ilmu desain komunikasi visual yang didapatkan selama proses pemberian materi di kelas.

2. Manfaat Bagi Orang Lain

Manfaat perancangan yang diperoleh bagi orang lain adalah pengetahuan baru karena permasalahan yang diangkat sebagai pembahasan perancangan ini.

3. Manfaat Bagi Universitas Multimedia Nusantara

Manfaat perancangan yang didapat Universitas Multimedia Nusantara khususnya mahasiswa dan mahasiswi yang menggunakan laporan ini sebagai acuan untuk membuat rancangan yang lebih baik kedepannya sehingga dapat diperbaharui serta dilanjutkan fungsi dan manfaatnya bagi mahasiswa dan masyarakat luas.